

MEMBANGUN KOMUNITAS: PERJALANAN 2 KELOMPOK TANI JAGUNG HIBRIDA DI KECAMATAN TAROWANG KABUPATEN JENEPONTO 2014-2022

Dewi Lestari¹, Syamsu Kamaruddin², Octamaya Tenri Awaru³

dewidgbunga@gmail.com¹, syamsukamaruddin@gmail.com², a.octamaya@unm.ac.id³

Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Tulisan ini membahas mengenai Studi Kasus 2 Kelompok Tani Jagung Hibrida Di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto 2014-2022 yang akan terurai dalam beberapa submateri yaitu latar belakang terbentuknya kelompok tani, dinamika kelompok tani dan dampak keberadaan kelompok tani. Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode sejarah yang dimana penelitian ini menggunakan langkah-langkah seperti heuristik yaitu observasi, kritik sumber yaitu pengumpulan data-data sumber yang kemudian di kritik, interpretasi yaitu proses pemaknaan sumber dan historiografi yaitu menyusunnya menjadi tulisan yang utuh dalam bentuk simpulan yang di satukan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang terbentuknya kelompok tani yaitu dari inisiatif masyarakat setempat agar kehidupan para petani bisa menjadi lebih baik, Kelompok Tani Jagung Hibrida Di Kecamatan Tarowang pertama kali terbentuk pada tahun 2014. Yang pembentukannya cukup membantu para petani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, keberadaan kelompok tani yang awal terbentuknya memiliki kendala bisa di atasi oleh para anggota kelompok tani dan dengan bantuan pemerintah berdampak pada kesejahteraan para petani dalam menjalankan pertanian mereka, karena bantuan tersebut sangat bermanfaat bagi para petani, komunikasi yang baik antar para anggota kelompok tani serta kerjasama para anggota kelompok tani membawa para petani menjalankan pertanian dengan baik.

Kata Kunci: Kelompok Tani Jagung Hibrida, latar belakang terbentuknya kelompok tani, dinamika kelompok tani, dampak keberadaan kelompok tani dan Kecamatan Tarowang.

ABSTRACT

This article discusses Case Studies of 2 Hybrid Corn Farming Groups in Tarowang District, Jeneponto Regency 2014-2022 which will be explained in several sub-materials, namely the background to the form of farmer groups, the dynamics of farmer groups and the impact of the existence of farmer groups. The method used in this research is qualitative research with historical methods, where this research uses steps such as heuristics, namely observation, source criticism, namely collecting source data which is then criticized, interpretation, namely the process of interpreting sources and historiography, namely compiling them into writing. which is whole in the form of a unified conclusion. The results of this research show that the background to the formation of farmer groups was the local community's initiative so that the lives of farmers could be better. The Hybrid Corn Farmers Group in Tarowang District was first formed in 2014. Its formation was quite helpful for farmers to meet their economic needs, The existence of farmer groups that were initially formed had obstacles that could be overcome by the members of the farmer group and with government assistance, it had an impact on the welfare of farmers in carrying out their agriculture, because this assistance was very beneficial for farmers, good communication between members of farmer groups and cooperation between farmers. members of farmer groups encourage farmers to carry out agriculture well.

Keywords: Hybrid Corn Farmers Group, background to the formation of farmer groups, dynamics of farmer groups, impact of the existence of farmer groups and Tarowang District.

PENDAHULUAN

Sejarah pertanian di Indonesia sekarang ini perlu di pandang karena negara kita merupakan negara agraris yang artinya sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya terletak pada sektor pertanian, hal ini karena sektor pertanian memberikan lapangan

pekerjaan terutama masyarakat yang tinggal di desa rata-rata bermata pencaharian petani. Selain itu pertanian merupakan sektor utama dalam pembangunan ekonomi dimana jika pertanian yang dikelola hasilnya baik maka perekonomian juga akan baik begitu juga sebaliknya jika pertanian itu mengalami kemunduran maka akan berdampak pada perekonomian yang buruk, dalam pembangunan pertanian telah ditetapkan langkah-langkah yang merupakan usaha pokok yang meliputi ekstensifikasi, intensifikasi, diversifikasi dan spesialisasi usaha. Dimana usaha ini dalam artian upaya peningkatan jumlah dan mutu hasil produksi yang optimal dari segi kualitas dan kuantitas.

Secara geografis Kabupaten Jeneponto adalah sebuah daerah yang potensial dalam pengembangan sektor pertanian terutama di Kecamatan Tarowang yang rata-rata masyarakatnya bermata pencaharian petani, baik itu kebun milik sendiri ataupun kebun milik orang lain yang di kelola lalu bagi hasil. Sebagaimana yang di kemukakan sebelumnya bahwa sektor pertanian berhubungan dengan perekonomian karena sektor ini memiliki kontribusi langsung maupun tidak langsung, di sisi lain strategi pertanian di Kabupaten Jeneponto yang di lakukan melalui program berkelanjutan oleh dinas pertanian membutuhkan partisipasi dan bantuan oleh seluruh pihak yang bersangkutan agar dalam implementasinya mampu meningkatkan hasil produksi pertanian yang membantu menopang kebutuhan masyarakat.

Disisi lain dengan adanya peningkatan dalam sektor pertanian akan mampu mengurangi ketidak stabilan antar Desa di Kabupaten Jeneponto, dimana strategi yang telah dijalankan oleh Pemerintah Daerah harus betul dipahami oleh masyarakat disana, melihat keadaan struktur tanah yang berbeda setiap desa selain itu sumber air dan sumber daya manusia harus diperhatikan karena hal ini adalah faktor utama dalam bidang pertanian. Ditambah dengan keadaan cuaca yang sering berubah-ubah atau tidak dapat di prediksi yang menjadi kendala dalam bidang pertanian sehingga segala sesuatu yang di lakukan harus bersifat spesifik agar semua kendala dapat diminimalisir dengan baik.

Selain bantuan pemerintah yang biasa terkendala dalam bidang pertanian ada pula kendala umum yang biasa dialami oleh para petani seperti modal para petani yang sangat terbatas mulai dari membeli bibit jagung, pupuk hingga racun pengusir hama dan rumput. Selain itu faktor cuaca yang sering tidak menentu membuat para petani gagal panen, dengan terbentuknya Kelompok Tani Jagung Hibrida yang ada di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto tentu saja akan mengurangi kendala yang biasa dialami oleh para petani dimana hal ini disebabkan suaranya akan langsung sampai ke pemerintah dan pemerintah akan membantu para petani.

Dengan adanya kelompok tani di Kecamatan Tarowang masyarakat akan lebih mudah berinteraksi dengan pemerintah daerah, dengan begitu pemerintah akan mendengar suara rakyat petani dan membantu kebutuhan para petani agar kehidupannya bisa lebih baik. Selain itu jika kita merujuk pada UU No.9 Tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani pasal 1 dan 2 menjelaskan bahwa perlindungan petani adalah keseluruhan upaya yang dilakukan dalam kaitannya dalam pemberian bantuan kepada para petani khususnya untuk memperoleh sarana dan prasarana produksi, kelangsungan usaha, harga kegagalan panen serta berbagai perubahan iklim (Surneni BS, 2019).

Kelompok yang baik ditandai dengan adanya interaksi antar anggota kelompok dengan pihak luar secara efektif untuk mencapai tujuannya, dimana kelompok tani mempunyai peranan penting dalam membentuk perubahan perilaku anggotanya dan menjalin kerjasama anggota kelompoknya, melalui kelompok tani proses pelaksanaannya akan melibatkan semua anggota kelompoknya dalam berbagai kegiatan sehingga akan mampu membentuk wawasan, pemikiran, kemampuan serta tekad perilaku berinovasi menjadikan pertanian lebih baik dan maju.

Dengan adanya artikel ini pengetahuan tentang pertanian akan lebih meningkat karena pada artikel ini mengandung juga unsur ilmu metodologi penelitian dan filsafat ilmu, dimana pada makalah ini dua ilmu tersebut di padupadankan menjadi satu karena filsafat ilmu dan metodologi penelitian saling berkaitan. Filsafat ilmu pada dasarnya merupakan salah satu cara untuk membuktikan kebenaran sedangkan metodologi penelitian juga merupakan wadah untuk menguji kebenaran, dalam konteks pertanian dalam kelompok tani jagung hibrida metodologi penelitian di gunakan untuk memahami preferensi petani terhadap varietas jagung hibrida, mengetahui respon petani terhadap karakter agronomis, produktivitas dan keuntungan usaha tani jagung hibrida.

Sedangkan filsafat ilmu dalam konteks ontologi yang berhubungan dengan pertanian dan kelompok tani jagung hibrida bisa di gunakan untuk memahami dan mendefinisikan berbagai entitas dan hubungan yang ada dalam konteks tersebut, misalnya entitas berupa tanaman jagung, petani, alat pertanian, teknik pertanian dan lainnya. Sementara hubungan bisa melibatkan interaksi antara petani dan tanaman, efek dari teknik pertanian tertentu terhadap hasil panen dan sebagainya. Sedangkan dalam konteks aksiologi bisa di gunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek seperti metode pertanian, etika kerja dan nilai eststika dari hasil pertanian. Misalnya metode pertanian dapat di evaluasi berdasarkan nilai-nilai seperti efesiensi, berkelanjutan dan keadilan.

Etika kerja petani dapat dievaluasi berdasarkan nilai-nilai seperti kerja keras, kejujuran dan kerja sama. Hasil pertanian seperti jagung hibrida dapat dievaluasi berdasarkan nilai estetika seperti warna bentuk dan tekstur. Dan dalam konteks epistemologi bisa di gunakan untuk memahami bagaimana pengetahuan tentang pertanian dan jagung hibrida di bentuk, divalidasi dan di sebar. Misalnya bagaimana petani mempelajari tentang teknik pertanian, bagaimana pengetahuan tentang jagung hibrida di kembangkan dan di validasi serta bagaimana pengetahuan ini di sebar dan di terima oleh komunitas petani.

METODE PENELITIAN

rtikel ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode sejarah yang dimana penelitian ini menggunakan langkah-langkah seperti heuristik yaitu observasi, kritik sumber yaitu pengumpulan data-data sumber yang kemudian di kritik, interpretasi yaitu proses pemaknaan sumber dan historiografi yaitu menyusunnya menjadi tulisan yang utuh dalam bentuk simpulan yang di satukan. Sehingga terbuatlah artikel ini yang membahas tentang Studi Kasus 2 Kelompok Tani Jagung Hibrida di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto 2014-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Tarowang merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Jeneponto dimana Kecamatan Tarowang yang berbatasan dengan beberapa Kecamatan seperti:

Sebelah Timur : Kecamatan Bantaeng

Sebelah Barat : Kecamatan Batang

Sebelah Utara : Kecamatan Kelara

Sebelah Selatan : Kecamatan Flores

Kecamatan Tarowang terdiri dari 8 desa dimana 6 desa merupakan daerah pantai dan 2 desa buka daerah pantai, hal inilah yang membuat Kecamatan Tarowang memiliki beragam sumber mata pencaharian yang ditekuni oleh para penduduknya seperti petani jagung hibrida, nelayan, petani rumput laut, pedagang, peternak dan masih banyak

lainnya. Luas wilayah di Kecamatan Tarowang menjadi salah satu alasan banyaknya penduduk yang bekerja sebagai petani selain melanjutkan pekerjaan orang tua mereka yang pada dasarnya adalah petani, selain luas wilayah yang mendukung banyaknya petani jagung hibrida di Kecamatan Tarowang iklim juga berperan penting untuk pertumbuhan jagung hibrida, seperti yang di ketahui bahwa jagung hibrida bisa bertahan pada iklim tropis dan di Kecamatan Tarowang beriklim tropis.

Tabel Luas Wilayah Kecamatan Tarowang Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2019

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	Persentase
1	Bonto Rappo	5,11	12,56
2	Pao	3,78	9,27
3	Tarowang	4,12	10,13
4	Allu Tarowang	3,70	9,10
5	Balang Baru	7,27	17,87
6	Balang Loe Tarowang	2,50	6,15
7	Bonto Ujung	5,16	12,68
8	Tino	9,07	22,22
Jumlah		40,68	100,00

Tabel Penduduk Kecamatan Tarowang Menurut Desa Tahun 2016-2019

No.	Desa/Kelurahan	2016	2017	2018	2019
1	Bonto Rappo	2083	2084	2097	2099
2	Pao	3052	3052	3074	3077
3	Tarowang	2506	2507	2515	2518
4	Allu Tarowang	2927	2928	2950	2953
5	Balang Baru	2737	2737	2755	2758
6	Balang Loe Tarowang	2219	2220	2233	2235
7	Bonto Ujung	3491	3494	3512	3516
8	Tino	3551	3554	3572	3576
Jumlah		22565	22578	22708	22733

Berdasarkan data BPS Kabupaten Jeneponto Kecamatan Tarowang Dalam Angka 2020 sudah jelas sekali bahwa kebanyakan dari penduduk di Kecamatan Tarowang bekerja sebagai petani hal ini di dukung karena kondisi tanah dan iklim di Kecamatan Tarowang yang beriklim tropis dimana tanaman jagung hibrida bisa bertahan pada cuaca panas selain itu terjadinya kepadatan penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya yang tentunya membutuhkan pekerjaan, dan rata-rata penduduk di Kecamatan Tarowang memilih

menjadi petani karena sebagian dari mereka tidak berpendidikan tinggi dan tidak memiliki keahlian untuk pekerjaan lain atau pekerjaan kantor.

Dilihat dari sumber mata pencaharian menunjukkan bahwa dari jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 5.798 orang adalah petani, nelayan sebanyak 1.334 orang, pekerja tambak sebanyak 261 orang, sedangkan peternak sebanyak 491 orang. Penduduk yang bekerja diluar sektor pertanian antara lain yaitu pedagang sebanyak 417 orang, pekerja industri 183 orang, angkutan 221 orang dan jasa 183 orang, adapun penduduk yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil dan ABRI sebanyak 209 orang.

Latar Belakang Terbentuknya Kelompok Tani Jagung Hibrida Di Kecamatan Tarawang

Kecamatan Tarawang merupakan daerah yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani hal ini dikarenakan wilayah Kecamatan Tarawang beriklim Tropis (Iklim Panas) dimana tanaman jagung hibrida bisa bertahan pada cuaca panas, di Kecamatan Tarawang juga sudah terbentuk beberapa kelompok tani jagung hibrida yang membantu para penduduknya untuk mengatasi masalah yang biasanya para petani alami dan kelompok tani jagung hibrida yang sudah terbentuk di Kecamatan Tarawang adalah sebagai berikut :

1. Desa Balang Baru

Desa Balang Baru adalah desa yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani mereka hanya bisa melakukan pekerjaan sebagai petani karena daerah mereka yang jauh dari pesisir pantai dan pengunungan, selain bekerja sebagai petani sebagian kecil penduduknya juga bekerja sebagai tukang ojek bahkan ada penduduk yang bekerja sebagai petani dan tukang ojek sekaligus.

Tetapi pada masa sekarang ini pertanian juga perlu di perhatikan hal ini disebabkan oleh cuaca yang biasa tak menentu yang bisa mengakibatkan kerugian besar bagi para petani, kerugian yang di alami oleh para petani seperti kekurangan bibit, tidak mendapatkan pupuk jagung, kekurangan racun hama dan rumput. Hal ini biasa terjadi karena faktor ekonomi dan kurangnya bantuan dari pemerintah desa.

Melihat kondisi tersebut maka penduduk Desa Balang Baru berinisiatif mendirikan kelompok tani agar mendapat bantuan dari pemerintah untuk membantu para petani agar tidak terlalu mengalami kerugian, tokoh yang pertama kali berinisiatif mendirikan kelompok tani di Desa Balang Baru adalah Salamung.

Disisi lain dalam proses pembentukan kelompok tani di Desa Balang Baru beliau mengalami beberapa kendala diantaranya yaitu ada sebagian penduduk yang tidak terlalu percaya akan kelompok tani jagung hibrida, mereka beranggapan jika kelompok tani ini hanya kedok keuntungan beliau saja sedangkan nantinya mereka akan di telantarkan dan bantuan yang mereka dapatkan tidak di sampaikan kepada mereka. Tetapi beliau terus meyakinkan para penduduk bahwa dengan adanya kelompok tani jagung hibrida masalah yang mereka alami selama ini akan teratasi dan dengan adanya kelompok tani ini mereka akan lebih mudah untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah.

Setelah sekian lama beliau meyakinkan penduduk akhirnya penduduk mau bergabung untuk mendirikan kelompok tani jagung hibrida dan akhirnya kelompok tani di Desa Balang Baru terbentuk dengan nama Kelompok Tani Lamung-Lamung, setelah terbentuknya kelompok tani tersebut keberadaanya diakui oleh para penduduk karena dengan adanya kelompok tani ini penduduk merasa di bantu oleh Pemerintah Desa.

Tabel Nama-Nama Anggota Kelompok Tani Lamung-Lamung Desa Balang Baru

No	Nama	Jabatan	Luas Lah an
.			

			(H)
1	Salamung	Ketua	2,00
2	Asri	Sekretaris	0,50
3	Sahrir	Bendahara	0,50
4	Abd Haris	Anggota	1,00
5	Maming	Anggota	1,50
6	Hasna	Anggota	1,00
7	Nurdin	Anggota	1,00
8	Saraba	Anggota	0,75
9	Muh. Ali	Anggota	1,50
10	Mustofa	Anggota	1,00
11	Arsyad Ero	Anggota	1,00
12	Syarifuddin	Anggota	0,75
13	Jumania	Anggota	0,75
14	Hawatia	Anggota	0,75
15	Sudirman	Anggota	1,00
16	Nurpia	Anggota	0,75
17	Mansur	Anggota	1,00
18	Kamiseng	Anggota	1,00
19	Jumaking	Anggota	0,75
20	Sanja	Anggota	1,50
21	Sampara	Anggota	0,75
22	H. Hasan	Anggota	1,00
23	Syrufuddin	Anggota	1,00
24	Abd. Rahman	Anggota	1,50
25	Saharuddin	Anggota	0,75
Jumlah			25,00

Adapun persyaratan untuk menjadi anggota kelompok tani Lamung-Lamung pada awal pembentukannya yaitu setiap orang menyeter foto copy kk, ktp dan surat rente/sppt asli kepemilikan lahan kebun setiap anggota. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 25 anggota kelompok tani Lamung-Lamung di Desa Balang Baru yang memiliki luas lahan yang paling luas yaitu Salamung yang merupakan ketua kelompok tani dan luas lahan yang paling sedikit yaitu Asri yang merupakan sekretaris dari kelompok tani Lamung-Lamung di Desa Balang Baru, yang dimana dari keseluruhan luas lahan dari 25 anggota yang bergabung dalam kelompok tani Lamung-Lamung ada 25,00 hektar luas lahan perkebunan. Di sisi lain dari 25 anggota yang bergabung dalam kelompok tani Lamung-Lamung di Desa Balang Baru terdapat 40% anggota kelompok tani melakukan dua pekerjaan sekaligus yaitu sebagai petani dan tukang ojek.

Seperti yang telah di jelaskan di atas sebelumnya alasan mereka melakukan dua pekerjaan sekaligus karena kurangnya biaya untuk pertanian mereka maka dari itu mereka

bekerja sampingan sebagai tukang ojek untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan modal pertanian, modal pertanian dan penghasilan dari penjualan jagung hibrida yang ada pada kelompok tani Lamung-Lamung beragam sesuai dengan luas lahan yang di miliki masing-masing anggota kelompoknya, seperti anggota kelompok yang memiliki luas lahan yang cukup luas tentu modalnya akan banyak sedangkan anggota kelompok yang memiliki luas lahan yang tidak cukup luas tentu modalnya juga akan sedikit dan mengenai hasil dari penjualan jagung hibrida selain di pengaruhi oleh luas lahan iklim dan cuaca juga ikut berperan penting dalam pertumbuhan jagung hibrida.

Modal yang di keluarkan oleh anggota kelompok yang memiliki lahan yang cukup luas berkisar dari Rp 5.000.000 sampai dengan Rp 10.000.000, sedangkan anggota kelompok yang memiliki lahan yang tidak cukup luas modalnya berkisar dari Rp 1.000.000 sampai dengan Rp 3.000.000 perbandingan modal yang sangat jauh berbeda ini tentunya juga akan menghasilkan hasil yang berbeda ketika penjualan hasil panen jagung hibrida, pendapatan hasil panen jagung hibrida ketika sudah di jual antara anggota kelompok yang memiliki lahan yang cukup luas rata-rata berkisar Rp 30.000.000 sampai dengan Rp 40.000.000 sedangkan anggota kelompok yang memiliki lahan yang tidak cukup luas rata-rata berkisar Rp 10.000.000 sampai dengan Rp 20.000.000.

Kelompok Tani Lamung-Lamung adalah kelompok tani yang berdiri pada tahun 2014 yang keberadaanya sudah diakui oleh penduduk Desa Balang Baru karena sudah sangat membantu para penduduk terutama dari segi modal yang di keluarkan, dimana modal yang biasanya banyak di keluarkan oleh para penduduk sekarang sudah tidak terlalu banyak semenjak berdirinya kelompok tani Lamung-Lamung di Desa Balang Baru. Pembentukan kelompok tani di Desa Balang Baru yang mulanya mengalami kendala keanggotaan yang akhirnya bisa diatasi atas usaha dan kepercayaan satu sama lain antara ketua kelompok dan para anggotanya keberadaan kelompok tani Lamung-Lamung kini sudah membanwa perubahan bagi para petani di Desa Balang Baru.

2. Desa Tarawang

Desa Tarawang adalah Desa yang daerahnya dekat dengan pasar, maka dari itu kebanyakan penduduk di Desa Tarawang bekerja sebagai tukang ojek dan pedagang selain itu ada juga yang bekerja sebagai petani. Tetapi mayoritas pekerjaan disana adalah sebagai tukang ojek dan petani. Rata-rata penduduk di Desa Tarawang melakukan dua pekerjaan sekaligus yang dimana mereka bekerja sebagai tukang ojek dan petani bahkan beberapa dari mereka memiliki lahan kebun yang luas.

Berdasarkan urai diatas penduduk yang bekerja dua pekerjaan sekaligus memiliki target yang kadangkala tidak sesuai dengan rencana mereka, dimana diketahui jika pertanian membutuhkan banyak modal dan tenaga untuk memaksimalkan pertanian mereka masing-masing, sehingga dari sinilah para tukang ojek memiliki kemauan untuk meningkatkan pertanian mereka dengan cara mendapatkan bantuan dari pemerintah agar mereka tidak terlalu memikirkan modal yang akan di keluarkan ketika masuk musim hujan.

Para tukang ojek memikirkan cara bagaimana mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk pertanian mereka agar pertanian mereka bisa lebih baik dan kehidupan keluarga mereka bisa berubah karena jika hanya mengandal manjadi tukang ojek tentu saja kebutuhan pertanian dan kebutuhan keluarga tidaklah tercukupi, melihat dan merasakan hal ini terus menerus terjadi tentu saja para tukang ojek yang bekerja sebagai petani juga ingin mengubah cara kerja mereka.

Pembentukan kelompok tani di Desa Tarawang di terima dengan baik oleh para penduduknya karena mereka sudah melihat hasilnya di Desa Balang Baru, dimana dalam kelompok tani tersebut tidak mementingkan diri mereka sendiri dan mengambil

keuntungan sendiri mereka benar-benar mendirikan kelompok tani untuk dapat merubah kehidupan para petani menjadi lebih baik, hal inilah yang menjadi salah satu alasan penduduk di Desa Tarowang berani mendirikan kelompok tani jagung hibrida.

Tabel Nama-Nama Anggota Kelompok Tani Bina Karya Desa Tarowang

No	Nama	Jabatan	Luas Lahan (H)
1	Baharuddin	Ketua	1,50
2	Sainuddin DG Bonto	Sekretaris	1,00
3	Sampara	Bendahara	1,25
4	M. Arsyad	Anggota	0,95
5	Abd. Azis	Anggota	1,00
6	Manja'	Anggota	1,25
7	Baharuddin	Anggota	1,00
8	Yamman	Anggota	1,50
9	Darwis	Anggota	1,25
10	Supriadi	Anggota	1,00
11	Ali Bundu	Anggota	0,85
12	Mangnginti	Anggota	1,00
13	Mustari	Anggota	1,00
14	Nuru	Anggota	0,90
15	Baharing	Anggota	1,25
16	Suardi	Anggota	1,00
17	Jaharuddin	Anggota	1,00
18	Mustapa	Anggota	1,25
19	Rusdi	Anggota	0,75
20	Yupa DG Tangke	Anggota	1,25
21	Tompo	Anggota	1,00
22	Haris	Anggota	0,85
23	Hasin	Anggota	1,25
Jumlah			25,05

Adapun persyaratan untuk menjadi anggota kelompok tani Bina Karya pada awal pembentukannya yaitu setiap orang menyeter foto copy kk, ktp dan surat rente/sppt asli kepemilikan lahan kebun setiap anggota. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 23 anggota kelompok tani Bina Karya di Desa Tarowang yang memiliki luas lahan yang paling luas yaitu Baharuddin yang merupakan ketua kelompok tani dan luas lahan yang paling sedikit yaitu Rusdi yang selaku anggota dari kelompok tani Bina Karya di Desa Tarowang, yang dimana dari keseluruhan luas lahan dari 23 anggota yang bergabung dalam kelompok tani Bina Karya ada 25,05 sektar luas lahan perkebunan. Di sisi lain dari 23 anggota yang bergabung dalam kelompok tani Bina Karya di Desa Tarowang terdapat

70% anggota kelompok tani melakukan dua pekerjaan sekaligus yaitu sebagai petani dan tukang ojek.

Seperti yang telah di jelaskan di atas alasan mereka melakukan dua pekerjaan sekaligus karena kurangnya biaya untuk pertanian mereka maka dari itu mereka bekerja sampingan sebagai tukang ojek untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan modal pertanian, modal pertanian dan penghasilan dari penjualan jagung hibrida yang ada pada kelompok tani Bina Karya beragam sesuai dengan luas lahan yang di miliki masing-masing anggota kelompoknya, seperti anggota kelompok yang memiliki luas lahan yang cukup luas tentu modalnya akan banyak sedangkan anggota kelompok yang memiliki luas lahan yang tidak cukup luas tentu modalnya juga akan sedikit dan mengenai hasil dari penjualan jagung hibrida selain di pengaruhi oleh luas lahan iklim dan cuaca juga ikut berperan penting dalam pertumbuhan jagung hibrida.

Modal yang di keluarkan oleh anggota kelompok yang memiliki lahan yang cukup luas berkisar dari Rp 4.000.000, sedangkan anggota kelompok yang memiliki lahan yang tidak cukup luas modalnya berkisar dari Rp 700.000 perbandingan modal yang sangat jauh berbeda tentunya juga akan menghasilkan hasil yang berbeda ketika penjualan hasil panen jagung hibrida, pendapatan hasil panen jagung hibrida ketika sudah di jual antara anggota kelompok yang memiliki lahan yang cukup luas rata-rata berkisar Rp 15.000.000 sedangkan anggota kelompok yang memiliki lahan yang tidak cukup luas rata-rata berkisar Rp 4.000.000.

Kelompok tani yang dibentuk di Desa Tarowang yang di beri nama Kelompok Tani Bina Karya berdiri pada tahun 2016 yang dimana proses pembentukannya tidak mengalami kendala karena penduduk Desa ingin mendapatkan bantuan dari pemerintah, penduduk berharap dengan berdirinya kelompok tani di Desa Tarowang akan membawa perubahan bagi para petani terutama mengenai bantuan pemerintah yang mereka tidak pernah dapatkan dan dengan berdirinya kelompok tani ini kehidupan para petani bisa lebih baik dari sebelumnya.

Dari kedua kelompok tani yang ada di Kecamatan Tarowang penjualan hasil panen jagung hibrida para petani biasanya di jual di Toko Jagung yang ada di Jeneponto dan Bantaeng seperti di Toko Utama dan Toko 99, selebihnya di jual kepada pedagang jagung yang biasa datang langsung ke rumah para petani dan menawar harga yang sesuai sampai dengan harga yang di sepakati oleh kedua belah pihak.

Dinamika Petani Jagung Hibrida Di Kecamatan Tarowang 2014-2022

Pada tahun 2020 di adakan pertemuan Penyuluhan Kelompok Tani Jagung Hibrida yang di hadari oleh para ketua kelompok tani di Kecamatan Tarowang dan beberapa anggota dari Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto yang berlangsung di Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksanaan Penyuluhan Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Tarowang, yang dimana dalam pertemuan ini para ketua tani mengusulkan untuk mendapatkan bibit jagung yang unggul dan pembagian pupuk jagung yang merata, pada tahun 2021 mereka melakukan pertemuan kembali di sekitar Kantor Dinas Pertanian Jeneponto guna membahas bibit jagung unggul yang nantinya akan di berikan kepada petani serta memberikan arahan tentang pertanian yang baik agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Hadimya Kelompok Tani Jagung Hibrida di Kecamatan Tarowang membawa perubahan bagi para petani, karena dengan adanya kelompok tani tersebut mendorong para petani untuk semakin berkembang dalam bertani terutama dalam bertani jagung hibrida. Semenjak berdirinya Kelompok Tani Jagung Hibrida di Kecamatan Tarowang sudah banyak perubahan yang di alami oleh para petani di antaranya yaitu mendapatkan bibit jagung gratis, pembagian pupuk jagung yang merata, mendapatkan pompa sprayer (pompa

cas) dan di buat jalan tani agar memudahkan mengangkut jagung ketika sudah panen.

Pembagian bibit jagung yang di dapatkan kelompok tani di Kecamatan Tarowang yaitu 380 kg bibit jagung hibrida dan mengenai pupuk ada 210 karung pupuk setiap kelompok tani yang di dapatkan setiap tahunnya dari pemerintah, sedangkan untuk pembagian pompa sprayer ada 10-15 pompa setiap kelompok tani di Kecamatan Tarowang yang di mulai pada tahun 2018 yang merupakan tahap pertama pembagian dan sekarang tahun 2022 merupakan tahap keempat pembagian pompa sprayer sampai dengan pembuatan jalan tani pada tahun 2022. Dengan adanya bantuan ini petani merasa di bantu karena sebelumnya mereka bahkan biasa tidak mendapatkan bibit jagung yang di jual di pasaran dan mengenai pupuk mereka biasa tidak kebagian karena berlomba-lomba sampai dengan pupuk jagung itu habis.

Perubahan yang terjadi pada petani yang bergabung dalam kelompok tani jagung hibrida telah membuahkan hasil yang begitu drastis yang sangat berbanding terbalik sebelum dan sesudahnya kelompok tani tersebut di bentuk, seperti yang kita lihat saat ini masalah yang selalu dikeluh kesahkan oleh para petani akhirnya bisa diatasi. Perubahan tersebut tidaklah mudah untuk di dapatkan oleh para petani kerja keras dan kerja sama serta gagasan fikiran yang dituangkan kedalam kelompok tani akhirnya mengambil perhatian dari salah satu anggota DPRD yang tinggal di Desa Tarowang yakni H. Rudi Ridwan, dimana H. Rudi Ridwan melihat kerja keras yang dilakukan oleh para kelompok tani membuahkan hasil yang sangat baik.

Oleh karena itu beliau selaku anggota DPRD yang tinggal di Desa Tarowang ingin berkontribusi dalam membantu rakyat petani di Kecamatan Tarowang, beliau ingin mengadakan pertemuan dengan beberapa ketua kelompok tani di Kecamatan Tarowang bermaksud ingin menyampaikan niat baiknya untuk membantu para petani agar pertanian mereka bisa lebih baik dan bantuan tersebut berupa pembangunan jalan tani untuk kelompok jagung hibrida di Kecamatan Tarowang..

Bantuan yang di berikan oleh pemerintah tidaklah jauh dari usaha dan kerja keras kelompok tani jagung hibrida di Kecamatan Tarowang dimana bantuan yang di dapatkan oleh para petani benar adanya, para petani mendapatkan pompa sprayer dan juga di bangun jalan tani pada lahan kebun mereka masing-masing agar memudahkan para petani dalam melakukan kegiatan pertanian sehari-hari, pembuatan jalan tani di lakukan pada awal bulan September sampai dengan akhir bulan Desember 2022 dimana yang membangun pembuatan jalan tersebut terdiri dari beberapa tukang batu dan buruh bangunan dari luar untuk mengerjakan proyek pembuatan jalan kelompok tani di Kecamatan Tarowang, para petani hanya bekerjasama dengan para buruh untuk memantau dan mengarahkan arah jalan tani agar melewati lahan kebun mereka masing-masing.

Rute jalan tani yang di bangun berjarak 100 meter dari jalan raya ke lahan kebun milik para petani dan mulai dari lahan para petani di sambung lagi ke lahan para petani yang lain karena kebun para petani saling berdekatan, adapun lahan petani yang di bangun jalan tani tetapi sebelum sampai pada lahannya ada lahan kebun milik orang lain yang bukan anggota kelompok tani pemerintah terlebih dahulu meminta izin untuk memberikan sebagian kecil lahannya untuk rute jalan tani dan hal itupun di isinkan oleh pemilik lahan yang bukan anggota kelompok tani. Bahkan mereka sangat senang jika ada jalan tani di lahan mereka walaupun mereka bukan bagian dari kelompok tani, karena mereka berfikir dengan adanya jalan tani mereka juga lebih mudah mengangkut pupuk jagung dan mengangkut hasil panen jagung hibrida nantinya.

Dampak Keberadaan Kelompok Tani Jagung Hibrida Di Kecamatan Tarowang

Keberadaan kelompok tani di Kecamatan Tarowang membawa perubahan bagi pemerintah desa dan para petani, dengan adanya kelompok tani tersebut perubahan yang

dialami para petani sangat jauh berbeda sebelum dan sesudahnya kelompok tani tersebut terbentuk. Dimana para petani yang selalu mengeluh tentang bibit jagung dan pupuk jagung yang biasanya tidak merata sekarang sudah tidak lagi semenjak mereka memiliki kelompok tani sendiri, hal lain yang biasa di keluhkan oleh para petani adalah modal pertanian yang kita ketahui bersama bahwa modal dalam pertanian membutuhkan biaya yang sangat banyak.

Mulai dari persiapan menanam jagung hibrida sampai masuk masa panen membutuhkan biaya yang sangat banyak ditambah lagi setelah masa panen mereka harus membersihkan kebun mereka agar ketika musim hujan yang akan datang mereka sudah siap menghadapinya, tentunya dalam hal ini semua membutuhkan modal yang sangat banyak. Ketika berbicara tentang modal kehidupan ekonomi pun akan ikut serta dalam hal ini karena para petani bisa melakukan dua pekerjaan sekaligus hanya untuk membuat kehidupan sosial mereka bisa lebih baik dan tercukupi.

Dari sini kita dapat melihat keberadaan kelompok tani sangat berdampak pada kehidupan para petani di Kecamatan Tarowang dari segi sosial ekonomi, dimana dalam hal ini kita akan membahas dampak keberadaan kelompok tani jagung hibrida di Kecamatan Tarowang :

1. Pemerintah Desa

Dengan hadirnya kelompok tani di Kecamatan Tarowang bisa berdampak baik bagi Pemerintah Desa, karena dengan adanya kelompok tani para petani akan selalu tepat waktu membayar pajak lahan kebun mereka tidak seperti dulu yang selalu menyepelekan bahkan sering menunggak ketika di tagih. Dan dengan lancarnya pembayaran pajak lahan kebun para petani Pemerintah Desa bisa membantu para petani dengan membuka usaha tani di bidang lain, lalu hasil dari usaha tersebut di berikan bantuan kepada kelompok tani di Kecamatan Tarowang.

2. Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi merupakan pemenuhan kebutuhan dalam keluarga secara menyeluruh dimana dalam hal ini pemenuhan kebutuhan tersebut adalah membina keluarga serta membangun pemukiman yang layak dan sesuai standar, para petani tidak segan-segan melakukan dua pekerjaan sekaligus agar kehidupan sosial ekonominya bisa lebih baik. Hal ini terbukti sejak berdirinya kelompok tani di Kecamatan Tarowang kondisi sosial ekonomi para petani mengalami perubahan yang sangat meningkat.

Berdasarkan ulasan diatas semenjak berdirinya kelompok tani di Kecamatan Tarowang sudah banyak keluarga petani yang perekonomiannya merasa di bantu, dimana rata-rata semua hampir mengatakan bahwa modal yang di keluarkan berbeda sebelum dan sesudah berdirinya kelompok tani. Dalam hal ini keberadaan kelompok tani di Kecamatan Tarowang sudah sangat membantu para petani dalam hal pertanian dan pemenuhan rumah tangga, dengan ini keberadaan kelompok tani di Kecamatan Tarowang semakin diakui keberadaannya oleh penduduk di Kecamatan Tarowang karena berhasil mengubah perekonomian para petani.

Tabel Produksi dan Harga Jagung Hibrida Tahun 2014-2022

No.	Nama Kelompok Tani	Rata-Rata Penda- patan (Ton)/ Tahun	Harga jual/Kg		Jumlah	
			2014- 2018	2019- 2021	2014- 2018	2019- 2021
	Kelom					

1	pok Tani Lamun g- Lamun g	148	2.50 0 /Kg	300 0 /Kg	35 0.0 00. 00 0	44 0.0 00. 00 0
2	Kelom pok Tani Bina Karya	110	2.50 0 /Kg	300 0 /Kg	27 0.0 00. 00 0	30 0.0 00. 00 0

Dari Tabel di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2014-2021 harga jagung mengalami peningkatan walaupun peningkatannya tidak terlalu signifikan yaitu Rp. 500 dalam dekade waktu 8 tahun tetapi peningkatan sekecil apapun itu akan sangat berpengaruh untuk para petani, namun pada tahun 2022 sempat mengalami kenaikan harga yaitu sebesar Rp. 4000 pada awal panen jagung hibrida setelah masuk masa panen kedua harga jagung turun kembali menjadi Rp 3.200 sampai dengan tahun 2023.

Dengan adanya kelompok tani di Kecamatan Tarowang membawa perubahan pada kehidupan sosial ekonomi para petani, yang awalnya para petani melakukan dua pekerjaan sekaligus hanya untuk mengumpulkan modal pertanian sekarang para petani mendapatkan bantuan dari pemerintah setiap tahunnya. Salah satu perubahan yang paling menonjol di antara kelompok tani di Kecamatan Tarowang yaitu pada kelompok tani Lamung-Lamung di Desa Balang Baru rata-rata para petani disana memiliki dua motor yakni motor pribadi dan motor khusus pengangkut jagung yang di rakit sedekimian rupa.

Dengan adanya perubahan sosial ekonomi yang terjadi setelah terbentuknya kelompok tani di Kecamatan Tarowang kehidupan para petani bisa di katakan lebih baik daripada sebelum terbentuknya kelompok tani, karena dengan adanya kelompok tani modal yang di keluarkan dari ratusan ribu sampai dengan jutaan bisa mereka atasi dengan adanya bantuan dari pemerintah sehingga modal yang di keluarkan tidaklah terlalu banyak dan hasil yang mereka dapatkan setelah menjual jagung hibrida bisa mereka nikmati.

KESIMPULAN

1. Pembentukan Kelompok Tani di Desa Balang Baru dan di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto yang di bentuk oleh para petani dengan tujuan untuk merubah kehidupan para petani menjadi lebih baik dan mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk pertanian di Kecamatan Tarowang berdiri dengan baik dan membuahkan hasil sesuai dengan harapan para petani.
2. Hadirnya Kelompok Tani di Kecamatan Tarowang membawa perubahan bagi para petani seperti mendapatkan bibit jagung secara gratis, pembagian pupuk yang merata sampai dengan dibangunkannya jalan tani agar memudahkan para petani.
3. Keberadaan Kelompok Tani di Kecamatan Tarowang dapat mengubah hidup para petani karena dengan kehadirannya di tengah-tengah para petani perekonomian para petani merasa di bantu, dan hal itu sampai berhasil mengubah kehidupan sosial para petani.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman. (2018). Dinamika Kelomok Tani Studi Kasus Kelompok Tani Jagung Pa'bentengan Di Desa Paranglompoo Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Jeneponto. Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Muhammad Reza, Melinda Noer. (2019). Hubungan Ikatan Anggota Kelompok Tani dengan Partisipasinya Pada Proses Perencanaan Penyuluh Pertanian Tingkat Negeri di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Penyuluhan*, Maret 2019 Vol.15, No. 1.
- Mutmainnah. (2019). Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Tanaman Jagung Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Saneni BS. (2019). Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Sektor Pertanian Di Kabupaten Jeneponto. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Agustina Rosalinda Yudhi Tungga Dewi, Siswanto I. (2018). Analisis Efisiensi Teknis dan Ekonomi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usaha Tani Jagung Hibrida di Kelompok Tani Sidomulyo 01 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*
- Helaluddin, Hengki Wijaya. (2019). Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffari.
- Mamik. (2015). Metodologi Kualitatif. ed. Choireol Anwar. Jawa Timur : Zifatama Publisher.
- Sunggono. (2007). Metodologi Penelitian Hukum. PT. Raja Grafindo Persada.
- Nawawi Hadari. (2003). Instrumen Penelitian Bidang Sosial, Yogyakarta: Gajahmada University.
- Bachtar. (2021). Mendesai Penelitian Hukum. Yogyakarta: Depublish Publisher.
- Feni Melinsa. (2017). Pengaruh Komponen Biaya Tanaman Jagung Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Cendana Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Jamaluddin. (2015). Peranan Penyuluh Dalam Membina Kelompok Tani Jagung Hibrida Di Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Madjid, H. M. S., Najamuddin, D., Patahuddin, D., Amiruddin, D. H., Ridha, D. M. R. Jumadi, D., Ahmadin, D., Junaedah, S., Bahri, Rahman, A., Amirullah & Bustan. (2019). Pengantar Ilmu Sejarah. Universitas Negeri Makassar.
- Daliman. (2018). Metode Penelitian Sejarah. III. Yogyakarta: Ombak
- Wibisono, Dermawan. (2008). Riset Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- BPS Kabupaten Jeneponto, (2020). Satu Data Kabupaten Jeneponto MENUJU SATU DATA INDONESIA.